

## RINGKASAN PROYEK

# WE NEXUS

## PEREMPUAN BERDAYA UNTUK PERDAMAIAN BERKELANJUTAN: MENERAPKAN NEXUS PERDAMAIAN-KEMANUSIAAN UNTUK PENINGKATAN KETANGGUHAN

### LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki resiko yang saling tumpang tindih, mulai dari konflik, bencana alam hingga pengungsi yang diakibatkan oleh iklim. Pusat Pemantauan Pengungsi Internal (*The Internal Displacement Monitoring Centre - IDMC*) memperkirakan bahwa pada tahun 2020, kekerasan dan konflik telah menyebabkan 4.600 pengungsian baru, sementara bencana telah mengakibatkan 705.000 pengungsian baru selama periode yang sama.<sup>1</sup> Kejadian tahunan dari bencana ini terus membahayakan populasi dan pembangunan.

Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan intervensi terukur yang dapat berkontribusi terhadap implementasi kebijakan utama di Indonesia yang relevan dengan pencegahan ekstremisme kekerasan, pengurangan risiko bencana dan pembangunan ketangguhan, serta perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak.

Proyek ini berfokus kepada pemberdayaan perempuan dengan memberikan kesempatan untuk menerapkan pendekatan inovatif melalui program yang mencakup keseluruhan nexus kemanusiaan-pembangunan-perdamaian (HDP), memanfaatkan agenda Perempuan, Perdamaian, dan Keamanan serta Kerangka Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana, proyek ini akan berfokus pada penciptaan praktik yang menjanjikan untuk menghubungkan kemanusiaan-pembangunan dan perdamaian.

1. Simak data per negara terkini untuk Indonesia pada Internal Displacement Monitoring Centre (IDMC), yang tersedia di <https://www.internal-displacement.org/countries/indonesia>; Disagregasi data jenis kelamin dan analisis gender masih sangat terbatas.

### GAMBARAN UMUM PROYEK

<b>JUDUL PROYEK</b>	Perempuan Berdaya Untuk Perdamaian Berkelanjutan: Menerapkan Nexus Perdamaian-Kemanusiaan Untuk Peningkatan Ketangguhan
<b>PERIODE</b>	26 Juni 2023 - 31 Desember 2026
<b>ANGGARAN</b>	US\$ 4.000.000
<b>MITRA PELAKSANA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yayasan CARE Peduli</li> <li>2. Wahid Foundation</li> <li>3. Save the Children Korea dan Save the Children Indonesia</li> <li>4. UNFPA</li> <li>5. UN OCHA</li> </ol>
<b>MITRA PEMERINTAH</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan - KEMENKO PMK</li> <li>• Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak - KPPPA</li> <li>• Kementerian Sosial - KEMENSOS</li> <li>• Kementerian Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi - Kemendesa PDTT</li> <li>• Kementerian Dalam Negeri - KEMENDAGRI</li> <li>• Badan Nasional Penanggulangan Bencana - BNPB</li> <li>• Badan Nasional Penanggulangan Terorisme - BNPT</li> </ul>
<b>TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDG)</b>	   

# PROFIL HDP YANG BERWAWASAN GENDER DI INDONESIA

Di Indonesia, hubungan kemanusiaan-perdamaian-pembangunan (HDP) menjadi sangat penting mengingat keberagaman populasi, tantangan geografis dan sumber daya alam, serta sistem tata kelola yang kompleks dan untuk memastikan penanganan pada wilayah yang terkena dampak kemanusiaan dan konflik di tingkat daerah.



## PEMBANGUNAN

- Sistem tata kelola negara yang kompleks, kesenjangan gender yang terus berlanjut
- Pencapaian pembangunan terganggu oleh berkurangnya peluang sosial ekonomi akibat COVID-19
- Ketimpangan gender yang terus berlanjut yang diperburuk oleh COVID-19



## PERDAMAIAN DAN KEAMANAN

- Beragam faktor pendorong intoleransi, konservatisme, perpecahan, dan kekerasan
- Radikalisme dan ekstremisme di tingkat lokal
- Perempuan dan anak perempuan belum sepenuhnya dilibatkan dalam agenda perdamaian dan keamanan



## KEMANUSIAAN

- Kerentanan terhadap bencana terkait iklim akibat Posisi Indonesia di daerah “Cincin Api” Pasifik; Meningkatnya kebutuhan kemanusiaan terkait konflik
- Konflik menjadi sebab munculnya 4.600 pengungsian baru, dan bencana menciptakan 705.000 pengungsian pada tahun 2020
- Kurangnya representasi perempuan dalam proses pencegahan, penyelesaian, dan pemulihan konflik

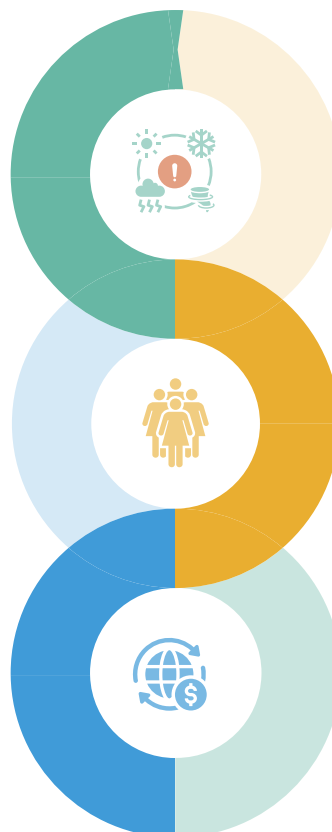
## APA ITU HDP NEXUS?

Nexus Kemanusiaan-Pembangunan-Perdamaian (HDP *Nexus*) merupakan pendekatan yang ditujukan untuk meningkatkan koherensi dan kolaborasi di seluruh upaya kemanusiaan, pembangunan, dan perdamaian. HDP *Nexus* mengakui adanya keterkaitan antara area-area tersebut, dengan mempromosikan strategi komprehensif untuk mengatasi krisis dan tantangan jangka panjang di wilayah-wilayah yang dilanda konflik dan rentan. Tujuannya adalah untuk secara berkesinambungan mengatasi kebutuhan kemanusiaan yang mendesak, memajukan pembangunan berkelanjutan, dan memperkuat upaya pembangunan perdamaian untuk menciptakan masyarakat yang lebih Tangguh.

Strategi Kemanusiaan UN Women 2022-2025 menyoroti area-area di mana UN Women memiliki keunggulan dalam memajukan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan (GEEWG) di seluruh nexus kemanusiaan-pembangunan-perdamaian (HDP), dan dalam berkontribusi pada agenda di daerah melalui kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil dan organisasi Perempuan.

Referensi: Strategi Kemanusiaan UN Women 2022-2025 (UN Women Humanitarian Strategy 2022-2025)

## STRATEGI PROYEK UNTUK MERESPONS TANTANGAN



### RESILIENSI EKOLOGIS

Perempuan memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap risiko bencana dan perubahan iklim serta memperoleh manfaat dari respons kemanusiaan

### RESILIENSI SOSIAL

Perempuan diberdayakan untuk memenuhi potensi pembangunan manusianya sebagai anggota masyarakat yang pluralistik, toleran, inklusif dan adil, bebas dari diskriminasi gender dan segala bentuk diskriminasi lainnya

### RESILIENSI EKONOMI

Langkah-langkah transformasi ekonomi mencakup intervensi yang meningkatkan kemampuan perempuan dan memanfaatkan potensi perempuan untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil



## STRATEGI PROGRAM

### TUJUAN

Proyek ini bertujuan untuk memperkuat ketangguhan masyarakat dan mengurangi kerentanan di daerah yang terkena dampak kedaruratan dan konflik dengan menerapkan nexus kemanusiaan-pembangunan dalam konteks Indonesia. Proyek ini akan berkontribusi pada tujuan perempuan dan anak perempuan mampu bertahan dari dampak buruk konflik dan ancaman alam serta mampu berkontribusi pada masyarakat yang damai dan adil.

### HASIL 1

Pemerintah nasional dan/atau daerah meningkatkan kapasitas untuk menghasilkan dan mempergunakan analisis berdasarkan risiko dan sensitif gender mengenai akar penyebab dan pendorong struktural konflik dan faktor-faktor positif bagi ketangguhan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan PRB dan pembangunan perdamaian dalam program pemerintahan.

- Keluaran 1.1 Pemerintah nasional dan daerah sebagai pemangku kepentingan dilatih untuk mengumpulkan dan menggunakan data gender serta mengukur ketangguhan yang responsif gender
- Keluaran 1.2 Produk pengetahuan, perangkat, dan panduan yang berorientasi pada Tindakan dikembangkan untuk mendukung pengembangan kebijakan

### HASIL 2

Perempuan mampu mempengaruhi dan memperoleh manfaat dari kebijakan, perencanaan, dan mekanisme lokal yang membangun ketangguhan.

- Keluaran 2.1 Kapasitas kelompok perempuan ditingkatkan untuk turut berpartisipasi dalam forum desa
- Keluaran 2.2 Kebijakan desa, rencana/anggaran dan/atau mekanisme kesiapan dikembangkan dengan partisipasi dari kelompok Perempuan

### HASIL 3

Masyarakat mampu mengidentifikasi dan menerapkan solusi/intervensi yang responsif gender untuk meningkatkan kohesi sosial, pencegahan konflik dan ketangguhan, termasuk rencana dan mekanisme tindakan dini.

- Keluaran 3.1 Kelompok-kelompok yang berbasis masyarakat dan inklusif yang melibatkan banyak pemangku kepentingan atau mekanisme koordinasi dibentuk dan/atau diperkuat untuk mendorong kohesi sosial yang responsif gender, pencegahan konflik dan ketangguhan
- Keluaran 3.2 Kapasitas kelompok-kelompok berbasis Masyarakat dibangun untuk melaksanakan intervensi guna mendorong kohesi sosial yang responsif gender, pencegahan dan pengelolaan konflik dan kekerasan, kesiapsiagaan bencana dan pembangunan ketangguhan

### HASIL 4

Platform multipihak diperkuat untuk mendorong berbagi keahlian dan pengetahuan guna meningkatkan kolaborasi antara aktor kemanusiaan, pembangunan dan perdamaian di tingkat nasional, dengan fokus pada kepemimpinan dan partisipasi perempuan dalam pencegahan konflik, tanggap darurat dan aksi kemanusiaan.

- Keluaran 4.1 Fasilitasi dan koordinasi disediakan untuk mendorong dialog lintas sektoral antar kementerian
- Keluaran 4.2 Sebuah platform pertukaran pengetahuan dan/atau kelompok pembelajar bagi keterlibatan berbagai pemangku kepentingan tersedia untuk mendukung pertukaran pendekatan pemberdayaan perempuan terhadap ketangguhan



*Beragam konflik dan bencana masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan potensi pertumbuhan yang besar. Jika ketahanan ini dibangun melalui perempuan, diharapkan pembangunan yang lebih berimbang akan tercapai di seluruh wilayah Indonesia, termasuk wilayah-wilayah yang terpinggirkan*

Yun-gil Jeong, Country Director of  
KOICA Indonesia

## PENDEKATAN KAMI DI TINGKAT DAERAH


 Lokasi

 Model Intervensi

 Mitra

### NUSA TENGGARA BARAT


 Kota Bima & Kabupaten Bima

 Perempuan muda sebagai Agen Perdamaian dan Ketangguhan

 • Wahid Foundation  
• La Rimpu  
• LP2Der

### SULAWESI TENGAH


 Kabupaten Sigi

 Pemberdayaan Ekonomi Pemuda dan penguatan resiliensi Masyarakat yang dipimpin Perempuan

 • Yayasan CARE Peduli  
• Karsa Institute  
• UNFPA  
• Yayasan Kerti Praja

### NUSA TENGGARA TIMUR

 Kabupaten Kupang & Timor Tengah Selatan

 Ketangguhan Iklim dan Pemberdayaan Ekonomi yang dipimpin perempuan

 • Save the Children  
• CIS Timor  
• UNFPA  
• Yayasan Kerti Praja

“ *Kesenjangan sosial ekonomi sering kali membuat perempuan rentan dengan beban tambahan. Oleh karena itu, proses yang inklusif dalam perencanaan dan penganggaran desa sangat penting untuk memastikan partisipasi perempuan yang bermakna dalam proses pengambilan keputusan* ”

Eni Widiyanti  
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

### NARAHUBUNG

**Annisa Srikandini**  
WPS Project Coordination Analyst  
UN Women Indonesia  
[annisa.srikandini@unwomen.org](mailto:annisa.srikandini@unwomen.org)